

Pemberdayaan Masyarakat Desa Topi Biau Melalui Pelatihan Pembuatan Keripik Pisang

¹Moh. Afan Suyanto, ²Elvis M. Abdul dan ³Nur Ain Ahmad

^{1,2}Fakultas Ekonomi, Universitas Gorontalo

³Fakultas Sospol, Universitas Gorontalo

nurainahmad999@gmail.com

ABSTRAK

Hasil kebun dalam hal ini buah pisang dari masyarakat desa Topi kecamatan Biau berpotensi untuk di olah menjadi sebuah produk makanan yang bernilai ekonomi tinggi, sehingga mampu untuk meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar. Tim pengabdian dari Unversitas Gorontalo melakukan kegiatan pengabdian di desa Topi dengan melakukan pelatihan pembuatan keripik pisang. Kegiatan ini dilakukan untuk mendorong meningkatnya perekonomian yang berbasis Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. Dimana kegiatan ini memiliki banyak kelebihan,mampu mendorong orang bekerja keras, disiplin tinggi dan meningkatkan daya kreativitas dan inovasi bagi masyarakat yang ingin memiliki penghasilan lebih tinggi. Dalam upaya membangun ekonomi nasional melalui sektor Usaha,Mikro,Kecil dan Menengah yang dalam istilah sering disebutkan UMKM ataupun usaha kecil, maka pemerintah memberi perhatian yang sangat besar dan mendapatkan prioritas untuk pembinaan dan pengembangan dalam rangka memperkuat struktur ekonomi nasional.

Metode pelaksanaan pengabdian ini di laksanakan dengan 3 tahapan yakni sosialisasi, pembentukan kelompok dan pelatihan pembuatan keripik pisang. Hasil pengabdian menunjukkan masyarakat dan pemerintah desa, kecamatan serta kabupaten Gorontalo Utara merespon baik dan bersedia untuk menindaklanjuti kegiatan yang telah dimulai oleh tim pengabdi.

Kata Kunci: keripik pisang; UMKM; perekonomian masyarakat

ABSTRACT

Results of the garden in this case the bananas from the people of Topi village of Biau sub-district have the potential to be processed into a food product that has high economic value, so that it can improve the economy of the surrounding community. The dedication team from Gorontalo University conducted community service activities in the village of Topi by conducting training on making banana chips. This activity is carried out to encourage an increase in the economy based on Micro, Small and Medium Enterprises. Where this activity has many advantages, able to encourage people to work hard, high discipline and increase the power of creativity and innovation for people who want to have a higher income. In an effort to develop the national economy through the business, micro, small and medium sectors, which are often referred to as MSMEs or small businesses, the government pays great

attention to and prioritizes development and development in order to strengthen the structure of the national economy.

The implementation method of this service is carried out with 3 stages namely socialization, group formation and training in making banana chips. The results of the community service show that the community and the village, subdistrict and North Gorontalo regencies responded well and were willing to follow up on activities that had been started by the service team.

Keywords: banana chips; SMEs; community economy

1. PENDAHULUAN

Pengolahan bahan makanan pada saat ini semakin banyak dan berkembang dikalangan masyarakat Indonesia bersamaan dengan lajunya pengembangan teknologi dan pengetahuan. Bahan baku pisang sangat mudah ditemui karena proses pertumbuhannya tidak perlu perlakuan khusus dan harganya juga relative murah sehingga peminat buah pisang sangat banyak. Buah pisang merupakan salah satu bahan yang dijadikan bahan utama dalam mengolah berbagai makanan., meski sebelum diolah pun sudah dapat dikonsumsi dan rasanya pun enak dan bervitamin.

Produksi pisang di Indonesia menduduki rating ke lima jum;ah 3.6 juta ton atau 5% dari produksi dunia. Potensi sektor pertanian di Kabupaten Gorontalo Utara kecamatan Biau desa Topi sangat melimpah ruah salah satunya ialah pisang. Dengan jumlah penduduk 46 orang yang menjadi petani sehingga hasil pertanian buah pisang tumpah ruah dengan jumlah 320 pohon.

Jika melihat dari keadaan sumber daya manusia di Kecamatan Biau desa Topi lebih didominasi oleh kaum ibu-ibu yang menjadi buruh tani dikarenakan hampir 60% wanita hanya duduk berdiam diri dirumah sehingga dengan melakukan pekerjaan tersebut bisa memberikan pendapatan lebih tidak tergantung dengan pendapatan yang diterima dari suami. Dengan jumlah sumber daya manusia (SDM) yang tidak terkelola dengan baik, dan hasil sumber daya alam yang melimpah sehingga memberikan ide dalam pembuatan kelompok usaha keripik pisang untuk membantu perekonomian masyarakat di Kecamatan Biau. Usaha ini merupakan usaha yang dibangun guna mengangkat jumlah pendapatan dan memberikan pelajaran atau pengetahuan untuk ibu-ibu rumah tangga ataupun karang taruna yang ingin sama-sama mengembangkan diri.

Keripik pisang dengan rasa yang gurih dan renyah membuat banyak masyarakat tertarik dalam pengelolaan keripik pisang rumahan ini, jumlah konsumen dari produk tersebut bukan hanya diseputaran desa topi saja tetapi sudah sampai pada kecamatan biau sehingga omset yang didapatkan juga cukup banyak. Pengolahan keripik ini terdapat enam varian rasa saja terdiri dari coklat, keju, balado, pedas manis, coklat, greentea, dan jagung membuat olahan ini disukai oleh semua kalangan baik anak-anak, remaja hingga orang dewasa.

Dengan adanya kegiatan pengabdian ini dapat menjawab masalah yang dihadapi oleh masyarakat yaitu kemiskinan. Olahan produk pisang yang dihasilkan menjadi keripik yang terdapat berbagai macam varian rasa tanpa bahan pengawet dan juga mempunyai nilai ekonomis yang baik karena harga jual yang cukup murah dikantong.

2. MASALAH

Berdasarkan dari uraian diatas, secara umum permasalahan yang dihadapi masyarakat desa Topi Kecamatan Biau adalah kurang optimalnya pengelolaan sumber daya alam dalam hal ini buah pisang oleh masyarakat di desa Topi Kecamatan Biau.

3. METODE

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan di desa Topi Kecamatan Biau pada tanggal 25-26 September 2019. Metode yang di gunakan dalam kegiatan ini berupa bimbingan teknis pembuatan keripik pisang enam rasa. Namun, sebelum bimbingan teknis di lakukan terlebih dahulu di bentuk 6 kelompok usaha ibu-ibu, dimana tiap kelompok beranggotakan 5 orang ibu-ibu.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

- Sosialisasi dan Pembentukan Kelompok

Sosialisasi merupakan hal yang paling utama dilakukan untuk memberikan informasi kepada masyarakat bagaimana cara pengolahan suatu produk yang memiliki ekonomi yang tinggi. Dalam agenda sosialisasi tim pengabdian bekerja sama dengan *stakeholder* terkait pada wilayah tersebut seperti pemerintah kecamatan dan pemerintah desa yang memungkinkan untuk dilakukannya sosialisasi.

Pada tahapan sosialisasi ini, tim pengabdi terlebih dahulu menjelaskan betapa banyaknya hasil kebun yang di miliki oleh masyarakat desa Topi untuk di olah menjadi sebuah produk yang bernilai ekonomis tinggi. Sebelumnya tim pengabdi telah mendapatkan data awal dari peserta kuliah kerja pengabdian bahwa desa Topi memiliki banyak sumber daya alam yang berpotensi untuk di kelola, sehingga bisa meningkatkan perekonomian masyarakat.

Salah satu hasil kebun yang melimpah adalah pisang. Hal ini yang membuat tim pengabdi tertarik untuk melakukan pengabdian dan menjadikan buah pisang sebagai bahan untuk memberikan sedikit pengetahuan tentang pengelolaan buah pisang menjadi keripik 6 rasa. Sebelumnya masyarakat desa Topi hanya mengolah buah pisang menjadi pisang goreng. Sementara untuk pisang yang mendekati busuk, biasanya di jemur dan dijadikan sebagai pisang dombo.

Selain pembentukan kelompok, pada sosialisasi ini juga tim pengabdi memberikan pengetahuan tentang proses pengemasan, pemberian label produk hingga pada proses pemasaran. Kegiatan ini di sambut dengan sangat antusias oleh masyarakat desa Topi.



Gambar 1: Sosialisasi

- Bimbingan Teknis Pembuatan Keripik Pisang

Setelah sosialisasi dan pembentukan kelompok, pada hari kedua pelaksanaan kegiatan tim pengabdian melakukan bimbingan pembuatan keripik pisang 6 rasa bagi 5 kelompok usaha yang telah dibentuk sebelumnya. Masing-masing anggota memiliki tugasnya sendiri, ada bagian yang memilih pisang, mengupas pisang sampai pada proses pengemasan. Masing-masing anggota menyelesaikan tugasnya dengan sangat baik dan saling berkoordinasi satu sama lain. Pembagian tugas dijelaskan agar anggota kelompok paham dengan apa yang harus dikerjakan. Selain itu, tim pengabdian juga memberikan pengetahuan bagaimana cara bekerja dalam sebuah *tim work*. Koordinasi dan saling membantu menjadi kunci dari sebuah kesuksesan.



Gambar 1: Proses Pembuatan Keripik Pisang



Gambar 2: Proses Pengemasan



Gambar 3: Tampilan Keripik Pisang

Untuk pemasaran sendiri tim pengabdian bekerja sama dengan pihak pemerintah kecamatan dan kabupaten Gorontalo Utara. Tiap usaha dari masyarakat harus diapresiasi dan didorong oleh Pemerintah. Pemerintah desa Topi pun melibatkan BUMDes dalam menggerakkan usaha ini. Peran pemerintah Kabupaten Gorontalo Utara dalam hal ini Dinas Koperasi, UMKM, Perindustrian dan Perdagangan dan Badan Pemberdayaan Masyarakat Desa adalah arah dan sasaran pergerakan dalam mewujudkan usaha kecil menengah bagi kelompok usaha. Dalam hal ini peran pemerintah tersebut sangat perlu dalam pembinaan mikro sehingga dapat dirumuskan disesuaikan dengan kondisi lingkungan dan pencapaian usaha masyarakat Gorontalo Utara pada umumnya dan desa Topi pada khususnya.

Ada beberapa peran pemerintah untuk mengembangkan usaha kecil menengah seperti keripik pisang, baik itu pemerintah desa, kecamatan maupun kabupaten Gorontalo Utara. Yang pertama adalah pemerintah berperan sebagai fasilitator. Tugas fasilitator adalah membantu mencari jalan keluar agar UMKM mampu mendapat pendanaan yang dibutuhkan, tetapi harus dilakukan secara hati-hati agar posisi UMKM menjadi tergantung. Kedua sebagai regulator, fungsi pemerintah sebagai regulator adalah membuat kebijakan-kebijakan sehingga mempermudah usaha UKM dalam mengembangkan usahanya. Sebagai regulator, pemerintah berfungsi untuk menjaga kondisi lingkungan usaha tetap kondusif untuk melakukan investasi yang dilakukan dengan mengatur Suku Bunga Bank Indonesia (SBI) dan membuat kebijakan tentang aturan-aturan persaingan usaha. Dan yang terakhir adalah sebagai katalisator yaitu mempercepat terjadinya pertumbuhan perkembangan dari UMKM.

Peran pemerintah Sebagai Fasilitator adalah memfasilitasi UMKM untuk mencapai tujuan pengembangan usaha yang dimiliki oleh UMKM. Sebagai fasilitator, pemerintah memiliki peran dalam memfasilitasi UMKM untuk mencapai tujuan pengembangan usaha yang dimiliki oleh UKM. Jika UMKM mempunyai kelemahan di bidang produksi, tugas fasilitator adalah memberikan kemampuan UMKM dengan berbagai cara, misalnya dengan memberikan pelatihan. Demikian pula jika UMKM lemah dalam hal pendanaan, tugas fasilitator adalah membantu mencari jalan keluar agar UMKM mampu mendapat pendanaan yang dibutuhkan, tetapi harus dilakukan secara hati-hati agar posisi UMKM menjadi tergantung.

Peran pemerintah pemerintah dalam Bidang Pendampingan. Untuk bisa mandiri dalam melanjutkan dan meningkatkan usaha, UMKM memerlukan pendampingan dalam hal manajemen usahanya. Pemerintah bisa mengambil kebijakan dengan mengundang perguruan tinggi, korporasi atau organisasi lain baik dalam atau luar negeri untuk memberi bantuan dalam bentuk pendampingan usaha.

Dari hasil rapat koordinasi dengan pihak pemerintah daerah, maka pemerintah daerah bersedia untuk menindaklanjuti apa yang sudah di mulai oleh tim pengabdian. Selanjutnya usaha keripik pisang akan berjalan di bawah asuhan dari BUMDes.



Gambar 4: Promosi ke pihak pemerintah

5. SIMPULAN

PKM ini yang berfokus pada pemberdayaan kepada masyarakat. Dalam hal kegiatan yang berada di Kecamatan Biau yaitu pemberdayaan pengolahan keripik pisang enam rasa. Dalam kegiatan ini tim PKM yang berada di Kecamatan Biau membentuk beberapa kelompok yang anggotanya terdiri dari ibu-ibu rumah tangga yang focus utamanya pengolahan buah pisang menjadi produk keripik pisang.

Program yang direalisasikan ini yaitu mengubah pola pikir masyarakat untuk mengembangkan inovasi baru dan memanfaatkan sumber daya alam yang memiliki nilai ekonomis tinggi salah satunya pengolahan keripik pisang enam rasa.

DAFTAR PUSTAKA

- Setiawan, dkk. 2018. "*Pemberdayaan Masyarakat Olahan Es Krim Kulit Pisang Di Desa Jogosatru*". Jurnal Pengabdian Masyarakat. Vol.1 No.1. Hlm.2.
- Jufri. Muhammad, Guasmin. 2019. "*Pemberdayaan Masyarakat Melalui Olahan Keripik Pisang Membagu Kelompok Home Industri Menuju Masyarakat Sejahtera Di Kecamatan Sindue Tobata*". Jurnal Inovasi Pengabdian Masyarakat. Vol.2 No.2 . Hlm. 34
- Arifin. Mohammad, dkk. 2019. "*Pemberdayaan Masyarakat Desa Paris Mootilango Gorontalo Melalui Pendampingan Budidaya Bawang Dayak*". Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat "INSAN CITA". Hlm.4-8